



Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Saleati Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan

(Mothers' Behavior in Providing Breasts Milk in the Work Area of Saleati Community Health Center, Liang Distric, Banggai Islands Regency)

Lisa Handayani^{1*}, Ramli¹, Larasati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: lisacece6@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Selama kehamilan, payudara akan mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI, Perilaku ibu dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu ada faktor predisposing (pengetahuan, sikap, tindakan), faktor pemungkin/enabling faktor (sarana atau prasarana), dan faktor penguat/reinforcing faktor (dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga). Penelitian ini merupakan jenis penelittian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Saleati Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu di 16 Desa Di Kecamatan Liang. Sumber data utama dari penelitian ini berasal dari data instansi kesehatan dan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber dalam hal ini adalah 2 informan kunci dan 23 informan utama yang merupakan ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan tahun 2024 sampai dengan 2025 data didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Saleati Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, dari informan penelitian ini yaitu pada predisposing faktor para informan masih memiliki pengetahuan yang kurang, informan merespon tangisan bayi memberikan Susu formula karena merasa ASI saja tidak akan cukup, informan bertindak terhadap kendala masih mengonsumsi bahan tradisional dan medis. Enabling Faktor pada aspek Ketersediaan sarana atau prasarana para informan tidak mendapatkan sarana dan ketersediaan informasi para informan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan lingkungan sekitar. Reinforcing faktor para informan ada yang mendapatkan dukungan keluarga ada yang tidak begitupun dengan dukungan petugas Kesehatan.

Kata kunci: ASI, perilaku ibu, kecamatan liang

ABSTRACT

Breath milk is a white fluid produced by the mother's mammary glands through the breastfeeding process. Breasts milk is food that has been prepared for the baby when the mother's experience changes to prepare for milk production, the mother's behavior in breastfeeding is influenced by various factors, namely predisposing factors (Knowledge, Attitudes, and Actions), Enabling factors (Facilities and availability of information), and reinforcing factors (Support from health workers and family support). This researcg is a type of qualitative research using a phenomenological approach. The research location is in the work area of Saleati health center, Liang distric, Banggai island regency namely 16 vilages in Liang district. The main data source of this study comes from health agency data and in-depth interviews with informants in this case are 3 key informants and 23 main informants who are mother who have baby 0-12 months in 2024 to

2025 there are 116 baby from the results of observation and documentation. The results of the study showed that the behaviour of mothers in giving breast milk in the work area of Saleati health center, Liang distric, Banggai island Regency from research informants, namely in predisposing factor the informants still have insufficient knowledge, informants respond to the baby cry by giving formula milk because they feel breasts milk alone will not be enough, informants act against obstacles stil consuming traditional and medical ingredients. Enabling factor in the aspect of the availability of fasilitas and infrastructure, some informants get some don't the availability of informants some informants get information from health workers and sosial media. Reinforcing factor some informants get support fromhealth workers, some don't and family support some informants get the family support some don't.

Keywords: *Breasts milk, behaviour of mothers, liang district*

PENDAHULUAN

Secara Global, angka pemberian ASI Eksklusif sebanyak 48% dan hanya sedikit anak yang menerima makanan pendamping ASI yang cukup bergizi dan aman di beberapa Negara, masih banyak bayi usia 6-23 bulan masih belum memenuhi kriteria kelengkapan makanan dan frekuensi pemberian makanan yang sesuai dengan usia mereka. Lebih dari 820.000 nyawa anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan setiap tahunnya jika semua anak usia 0-23 bulan mendapatkan ASI secara eksklusif dan optimal. (WHO, 2023). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi ASI eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 69,62%, tahun 2021 sebanyak 71,58% tahun 2022 sebanyak 67,96%, dan pada tahun 2023 sebanyak 50,85%.

Secara rata-rata persentase cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami tren kenaikan yang tidak teralalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 sebesar 54,7%, pada tahun 2020 naik menjadi sebesar 61,9%, namun pada tahun 2021 menurun menjadi 53,5% kemudian tahun 2022 naik lagi menjadi 54% dan pada tahun 2023 masih tetap sebesar 54%. Berdasarkan Data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2023, keseluruhan cakupan pemberian ASI EKSLUSIF pada bayi >6 bulan sebanyak 54,07%. Sementara Standar Pelayanan Minimal Di Bidang Kesehatan Target Harus 100%. Berdasarkan data profil kesehatan puskesmas saleati pada tahun 2023 jumlah cakupan ASI EKSLUSIF dari 16 desa ada 5 desa yang cakupan ASI EKSLUSIF rendah yaitu sebanyak 0% yaitu di Desa Saleati, Desa Bajo, Desa Tangkop, Desa Kindandal dan Desa Balayon, sementara pada tahun 2025 terdapat 116 bayi yang berusia 0-12 bulan, 58 bayi Laki-laki dan 58 bayi Perempuan.

Perilaku ibu dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor. Teori perilaku Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu ada 3 yaitu faktor predisposisi (Predisposing factor) faktor yang mencakup pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu, sikap menyusui, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi, faktor pemungkin (Enabling factor) faktor yang mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku yakni akses tenaga kesehatan dan pengalaman baik diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan dan faktor penguat (Reinforcing factor) faktor yang mencakup dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan teman, serta undang-undang dan peraturan yang berlaku. Ketiga faktor menurut Lawrence Green tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku. (Notoadmodjo, 2007). Berdasarkan fenomena atau permasalahan di atas peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana perilaku ibu dalam pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Saleati Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi yang dilakukan untuk menggali makna dari setiap peristiwa atau pengalaman hidup yang dialami oleh narasumber. Penelitian ini akan dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saleati, kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan maret sampai april tahun 2025. Subyek pada penelitian adalah ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling kepada ibu yang memiliki bayi (0-12 bulan), bersedia diwawancarai dan berdomisili Di Daerah Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Jumlah informan tidak ditentukan tetap dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf saturasi artinya bahwa dengan menggunakan informan/partisipan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti atau mengulang data yang sudah ada.

Instrument didalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat bantu penelitian, seperti camera, alat perekam wawancara, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam (Indepth Interview) dan observasi. Data sekunder adalah sebagai data pendukung yang diperoleh dari instansi kesehatan, petugas kesehatan dan melalui dokumen-dokumen atau foto-foto yang ada. Teknik pengolahan data menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008) dan teknik ini yang akan digunakan oleh peneliti, diterapkan melalui 3 alur, yaitu sebagai berikut : Data Reducation (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion (Kesimpulan), Untuk menjamin akurasi informasi yang dikumpulkan, maka digunakan trigulasi yaitu, trigulasi Waktu, yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau metode lain dengan waktu situasi yang berbeda.

HASIL

1) Predisposing Faktor

a) Pengetahuan

1. Definisi Asi

Informan yang menjelaskan bahwa definisi ASI itu adalah Air Susu Ibu dan Air susu yang baerasal dari payudara, berikut pernyataanya :

"ASI kai ko kuah toto itu saja yang saya tau" (ML, 33 IRT)...(A5)

"air susu ibu" (HD,30 IRT)...(A22)

Adapun informan memberikan penjelasan bahwa mereka mengetahui definisi ASI namun tidak detail berikut pernyataanya :

"Air Susu ibu yang asli untuk anak baru depe perkembangan untuk anak itu bagus daripada susu yang merek laen, tap terkadan juga ada yang pakai susu formula bagus daripada ASI" (HR,25 GURU)...(A9)...

Sementara itu, informan lainnya tidak mengetahui definisi mengenai ASI berikut pernyataanya :

"ommaoo sih ratih ini ngge tonangku ne" (LM, 25 IRT) ...(A19)

Artinya :

"hmma ini rati saya tidak tau" (LM, 25 IRT)...(A19)

"saya te talalo mengerti sa te tau karna sa ini Cuma lulusan SD lau hahaha" (MR, 42 IRT)...(A10)

2. Manfaat Asi

informan memberikan penjelasan bahwa manfaat ASI itu untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, berikut pernyataanya:

"ASI itu manfaatne unutup perkembangan anak eh nambah daya tumbuh ne beke semua iru pokoknya mallaso la mu ASI kalo bagi aku" (LW,26 IRT)...(A17)

Artinya :

"ASI itu manfaatnya untuk perkembangan anak, menambah naya tahan dan tumbuh dengan semua itu pokoknya penting sekali ini ASI kalo bagi saya" (LW,26 IRT)...(A17)

Adapun informan lain memberikan penjelasan bahwa Manfaat ASI sebagai kekebalan tubuh untuk bayi, berikut pernyataannya :

"cuman bagus untuk anak, bagus juga sebenarnya karna kan dia ini beda dengan susu anu jadi depe anu juga itu beda, ko anak-anak juga de capat basar, ba poco-poco, beda depe aer susu dos ini dengan ini susu ASI mah beda" (KM,26 IRT)...(A12)

"depe daya tahan tubuh ank ugatt supaya dia teke gampang masakit" (HW,24 IRT)...(A14)

Ada juga informan yang memberikan penjelasan bahwa ketika bayi sakit lebih bagus diberikan ASI daripada diberikan obat. Berikut pernyataannya :

"banyak sih depe manfaat kalo dia sakit panas misalnya kan kalo orang bilang kase minum akan obat atau apa tapi kalo torang yang b'kase minum susu ASI itu di kase toto saja karna untuk kekebalan tubuh untuk anak itu bagus kalo ASI, baru juga kalo macam apa depe manfaat kalo di jelaskan satu-satu memang kai banyak baru bagus untuk bayi daripada susu laen" (HR,25 GURU)...(A9)

Adapun informan memberikan penjelasan bahwa dia tidak mengetahui manfaat ASI karena dia tidak memberikan ASI tetapi memberikan susu formula. Berikut pernyataannya :

"tidak tau saya, soalnya saya tidak ba kase susu ASI, saya hanya ba kase susu formula" (DB,26 IRT)...(A1)

"kurang tau juga saya" (FD,34 IRT)...(A7)

Adapun informan menjelaskan bahwa ASI itu sangat praktis untuk digunakan, berikut pernyataannya :

"ASI itu bagus de iritlah untuk torang gunakan bagitu" (SC,25 IRT)...(A3)

3. Alasan Memberikan ASI

informan memberikan penjelasan terkait mereka memberikan ASI, informan tidak memberikan ASI tetapi memberikan susu formula. Berikut pernyataannya :

"Ini sape anak kan pas dia umur satu minggu dia masih di apa depe nama itu ee masih didalam tabung jadi ee pake susu formula, abis so di kase akan itu bayi baru sa kase ASI" (ML,33 IRT)...(A5)

Adapun informan memberikan penjelsan bahwa mereka memberikan susu formula karena ASI yang sedikit, berikut pernyataannya :

"Saya ba kase susu formula karna sape aer toto sudah kering baru sape putting tida kaluar" (KM,26 IRT)...(A12)

Adapun informan yang memberikan ASI karena menganggap ASI itu mudah didapat dan praktis ketika melakukan aktivitas lain, berikut pernyataannya :

"Dari kacili memang tergantung di susu tetap sa kase ASI, barang sa rasa ribet kalo torang ba jalan kaluar kamana baru babawa termus baru eeh kalo ASI kan tinggal buka tutup cari tampan aman langsung kase toto" (SC,25 IRT)...(A3)

Ada juga informan yang menjelaskan bahwa dia tidak mengetahui mengapa dia memberikan ASI terhadap anaknya, berikut pernyataannya :

"Tida tau juga bagimana" (NL,25 IRT)...(A4)

b) Sikap

1. Cara menyikapi keadaan jika bayi sering menangis/rewel.

Informan memberikan penjelasan bahwa bayi mereka sering menangis tetapi setelah diberikan ASI atau susu formula langsung berhenti menangis. Berikut pernyataannya :

"is kalo so manangis sso langsung kase toto, abis saya kase toto deso berenti manangis" (DM,28 IRT)...(B2)

Adapun informan menjelaskan bahwa mereka merespon bayi yang menangis lantaran mengalami rasa haus dan lapar, berikut pernyataannya :

"Ada manangis karna de haus dn lapar" (FD,34 IRT)...(B7)

Adapun informan menjelaskan bahwa ketika anaknya menangis dia berikan Air gula saja untuk membuat anaknya tenang, berikut pernyataannya :

"Ada biasa manangis tapi saso kase akan aer gula deso berenti manangis. Tapi ko ses bilang baikon jan terlalu kase akan aer gula" (MR,42 IRT)...(B10)

Adapun informan yang anaknya tidak dan jarang menangis/rewel, berikut pernyataannya :

"Ingge rati jarang juga dia manangis" (LM,25 IRT)...(B19)

Artinya :

"tidak rati jarang juga dia manangis" (LM,25 IRT)...(B19)

2. Alasan memberikan susu formula pada bayi

Informan memberikan penjelasan bahwa mereka memberikan susu formula karena ASI mereka yang kering atau tidak lancar. Berikut pernyataannya :

"saya b'kase ASI sa campur dengan susu formula, kan pertama spe anak ini saya kase toto dia cuma hampir de dua-dua minggu pas dia so lahir tapi spe ASI ini tidak ke lancar jadi sa kase dia susu formula" (NL,24 IRT)...(B4)

Adapun informan yang memberikan penjelasan bahwa dia memberikan susu formula karena puttingnya yang tidak keluar atau puttingnya masuk kedalam. Berikut pernyataannya :

"iyo sebenarnya ini ada dpe aer toto, cuman ini putting stengah mati kasian dia ba isap t'bisa dia tangkap stengah mati karna t'msok k'dalam spe putting jadi so bkse susu formula" (DB,26 IRT)...(B1)

Adapun informan menjelaskan bahwa mereka tidak memberikan susu formuola karena memiliki produksi ASI yang banyak, berikut pernyataannya :

"Tidak saya tidak ba kase susu formula karna ASI lebe bagus itu" (HR,25 GURU)...(B9)

3. Memberikan ASI saja sudah mencukupi kebutuhan bayi

Informan memberikan penjelasan bahwa bukan ibu yang merasa tidak cukup jika hanya memberikan ASI, tetapi bayinya sendiri yang merasa tidak cukup jika hanya diberikan ASI karena sering menangis. Berikut pernyataannya :

"Tau bukan saya yang raa tidak cukup baarangkal ini bayi ugat derasa tidak cukup kalo Cuma ASI jadi kuat de manangis"
(HR,33 IRT)...(B15)

4. Perasaan ibu ketika memberikan ASI

Informan memberikan penjelasan terkait bagaimana perasaan mereka ketika memberikan ASI seperti memiliki perasaan senang atau bahagia. Berikut pernyataannya :

"Perasaan pastinya sanang saja" (SY,28 BIDAN)...(B20)

"Alhamdulillah senang" (HR,33 IRT)...(B15)

Adapun informan menyejalskan bahwa mereka tidak mengetahui bagaimana perasaan mereka ketika pertama kal menyusui, berikut pernyataannya :

"Ttau juga bagaimana biasa saja" (MA,23 IRT)...(B23)

"Biasa biasa saja" (YK,30 IRT)...(B13)

c) Tindakan atau Praktik

1. Seberapa sering ibu menyusui dalam sehari

Informan memberikan penjelasan kapan pertama kali mereka menyusui dalam sehari seperti menyusui hanya pada waktu pagi siang kadang-kadang hanya diberikan air putih. Berikut pernyataannya :

"Dalam satu hari biasanya sa kase pagi siang dn malam tapi so lupa babarapa kali itu" (NL,25 IRT)...(C4)

Adapun informan menjelaskan bahwa mereka sudah sering menyusui sampai lupa seberapa sering mereka menyusui, berikut pernyataannya :

"Banyak kali sate tau brapa banyak" (DM,28 IRT)...(C2)

"Sering ste tau brapa kali" (ML,33 IRT)...(C5)

2. Pertama kali ibu menyusui

Informan memberikan penjelasan bahwa mereka pertama kali menyusui yaitu pada saat mereka selesai melahirkan. Berikut pernyataannya :

"mulai waktu melahirkan di puskesmas tida lama so disuruh kase toto" (HD,30 IRT)...(C22)

3. Kendala saat menyusui serta cara menangani kendala

Informan memberikan penjelasan bahwa mereka memiliki kendala karena memiliki ASI tidak lancar atau kering kemudian menanggapi dengan mengonsumsi obat tradisional . Berikut pernyataannya :

"Sape ASI de tidak ke lancar bagitu jadi saso disuruh ba minum obat-obatan dari kampong bagini obat herbal macam ko rumput-rumput ko kayu-kayu pe kulit tapi ste tau apa depe nama itu dedi rebus baru torang minum ada juga dengan depe daun" (NL,25 IRT)...(C4)

"Kering sape aer toto kan baru sa juga so ba usahakan ba kase bail au tebisa abis itu saso usaha ba makan daun katu disuruh rebus baru minum depe aer bukan hanya itu juga ada orang-orang kase tau say aba minum akan uga susu-susu ibu menyusui saso bili , ada juga ding suruh saya sering baminum akan aer putih atau aer lao-lao (hangat) bagitu tapi tetap saja tataan sape aer toto ini" (HW,24 IRT)...(C14)

Adapun informan menjelaskan memiliki kendala karena ASI yang kering atau tidak lancar dia hanya menanganinya dengan mengonsumsi makanan berkuah ditambahkan dengan mengonsumsi obat penambah ASI, berikut pernyataannya :

"Sape aer toto de tida kancang, nanti sa ba minum akan ko ikan kuah asam bagitu baru de ada sape aer toto bai kalo saso ba kase ASI cepet dia kering sape ASI baru saya juga so ba minum akan obat penambah ASI bai tida ada ko perubahan" (FD,34 IRT)...(C7)

Adapun informan menjelaskan bahwa mereka tida memiliki kendala karena memiliki ASI yang sangat banyak, berikut pernyataannya :

"Alhamdulillah tidak ada kendala untuk bakase ASI" (DN,30 IRT)...(C16)

4. Cara ibu memberikan ASI kepada bayi ketika ibu bekerja
Informan memberikan penjelasan bahwa dia memberikan susu formula saja ketika dia sedang bekerja. Berikut pernyataan :

"Saso tida bakarja ini Cuma ba kase susu formula saja ini" (MA,23 IRT)...(C23)

"Saya kan ini bias aba kantor to so tau puskesmas pe jao minta ampun, jadi sso kase minum saja sufor sape anak nag tapi pas pulang dari ba kantor saso kase ASI lagi" (SY,28 BIDAN)...(C20)

5. Memberikan makanan atau minuman lain selain ASI saat bayi berusia 6 bulan? Jika iya apa yang ibu berikan
Informan memberikan penjelasan bahwa mereka memberikan makanan atau minuman pada bayi berupa bubur dengan berbagai macam campuran, Berikut pernyataannya :

"lalu sa kase akan sun Cuma sekarang so kase akan bubur dicampur dengan sayur wortel bagitu" (WW,26 IRT)...(C18)

adapun informan menjelaskan anaknya sudah diberikan makan meskipun umurnya belum mencukupi waktunya untu diberikan makan karena ada arahan dari orang terdekat, berikut pernyataannya :

"Sape anak ini bulum cukup 6 bulan sodi kase makan barang deso kuat manangis turus, de 4 atau 5 bulan itu saso kase makan tapi tidak rutin macam satu hari itu de hanya satu kali dikase makan barang sape ASI juga kan Cuma sadikit" (HR,25 GURU)...(C9)

- 2) Enabling Faktor (faktor pendukung atau pemungkin)

a) Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas yang mendukung ibu dalam memberikan ASI

Informan memberikan penjelasan bahwa mereka tidak mendapatkan fasilitas yang mendukung pemberian ASI . Berikut pernyataannya :

"ttau saya teke ada barangkali" (MA,23 IRT)...(D23)

Adapun informa menjelaskan bahwa mereka tida mendapatkan fasilitas dari kesehatan melainkan dari orang terdekat mereka, berikut pernyataannya :

tidak ada, malahan dari mama mantu saja bias aba kase tau saya kalo so kering ASI boleh makan akan ini minum akan itu" (WW,26 IRT)...(D18)

Sementara informan lainnya mengalami ketidatahuan atau lupa pernah mendapatkan fasilitas atau tidak, berikut pernyataannya :

"tidak tau saya so lupa saya" (LW,26 IRT)...(D17)

2. Ketersediaan Informasi mengenai ASI

Informan menjelaskan bahwa mereka mendapatkan informasi melalui para petugas kesehatan. Berikut pernyataannya :

"ada dari gizi, Cuma dorang bilang ini bgausnya dikase ASI jangan dikasih sufor selama 6 bulan" (HW,24 IRT)...(E14)

"kaliku ni ka ma kader itu tentang ASI ma bidan setelah kami ai ma perkumpulan sosialisasi batti memong tentang ASI" (LW,26 IRT)...(E17)

Artinya :

"informasi sama kader tentang ASI baru dengan bidan setelah melakukan perkumpulan sosialisasi dorang ada bilang tentang ASI" (LW,26 IRT)...(E17)

Adapun informan menjelaskan mereka biasa mendapatkan informasi mengenai pemberian ASI melalui perkumpulan di lingkungan sekitar, berikut pernyataannya :

"biasa ada ba kumpul baru bacrita abis itu so dikase taunya taman-taman kompleks" (FD,,34 IRT)...(E7)

Adapun informan menjelaskan mereka mendapatkan informasi mengenai pemberian ASI melalui internet atau media sosial dengan dari petugas kesehatan, berikut pernyataannya :

"teada dari petugas kesehatan tapi hanya di internet dengan sosial media atau sosmed itu saja" (WW,26 IRT)...(E18)

"kalo depe info so sering sa dengar di ses-ses dn di media sosial juga perna ba dengar" (HD,30 IRT)...(E22)

Sementara informan lainnya tidak pernah mendapatkan informasi dan juga lupa, berikut pernyataannya :

"tidak tau dimana sa perna badengar itu saso lupa" (DB,26 IRT)...(E2)

3. Reinforcing Faktor (faktor Pendorong)

a) Dukungan petugas Kesehatan

1. Dukungan atau edukasi dari petugas kesehatan dalam pemberian ASI

Informan menjelaskan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Berikut pernyataannya :

"Ada jee sama ses-ses didesa ini tiap posyandu dsini ada dorang bkase tau" (LW,26 IRT)...(F17)

Adapun informan menjelaskan bahwa dia menerima dukungan bukan dari petugas kesehatan melainkan dari keluarga, berikut pernyataannya :

"tidak ada rati,, Cuma mertua saja ini yang sering bkase tau kalo say aka kampungnya sape suami kodo" (LM,25 IRT)...(F19)

Sementara informan lainnya menjelaskan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan dan lupa, berikut pernyataannya:

"teada dari petugas kesehatan" (WW,26 IRT)...(F18)

"teada sodi lupa" (DN,30 IRT)...(F16)

b) Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga terhadap proses ibu dalam menyusui sangat berperan penting. Berikut ini ada beberapa hasil wawancara mendalam

1. Dukungan dari suami atau orangtua

Beberapa informan yang mendapatkan banyak dukungan dari suami walaupun memiliki ASI yang sedikit atau tidak lancar. Berikut pernyataannya:

Sementara ada informan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau suami, berikut pernyataannya :

"nga tau rati, sape suami tidak ba dukung say aba kase ASI karna baikon sabantar sape toto sotidak bagus lagi" (MA,23 IRT)...(G23)

Sementara berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu ada Tokoh Masyarakat (DL,52 IRT)

Informan (DL,52 IRT) terkait faktor predisposing, enabling faktor, dan reinforcing faktor.

Ada pun informan kunci mengatakan bahwa terkait sarana prasarana yang masih kurang atau tidak lengkap saat melakukan posyandu, berikut pernyataannya :

"nah baru macam dorang pe sarana itu macam torang ba posyandu itu tidak ada boleh juga tong bilang ada bai dete lengkap" (DL,51 IRT)

Ada juga informan kunci mengatakan bahwa dukungan dari petugas gizi serta jarang mendapatkan dukungan, berikut pernyataannya :

"hiii kalo depe dukungan biasa ada biasa juga tidak ada biasa yang kuat bakase dukungan edukasi hanya biasa yang dari petugas gizi biasa pas posyandu"(DL,51 IRT)

Ada juga informan kunci mengatakan bahwa di setiap desa sudah dibuatkan kegiatan untuk mendukung pemberian ASI namun tidak dijelaskan apa program tersebut, berikut pernyataannya :

"ada sa dengar baikon kan di setiap desa ada depe program-program kesehatan ugat dorang itu ibu yang ba susu so bdapat edukasi disitu"(DL,51 IRT)

Ada pun pernyataan dari informan kunci (SL,27 BIDAN) terkait ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas pendorong pemberian ASI, dukungan atau edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan inisiasi menyusui dini.

Ada pun informan kunci yang mengatakan bahwa dari petugas kesehatan sendiri telah memberikan edukasi namun tidak selalu sering dijalankan, berikut pernyataannya :

"ada biasa torang dari pkm saleati ada yang ba kase edukasi tentang pentingnya menyusui depe sasaran utama itu ada ibu hamil den ibu menyusui tapi kadang-kadang dijalankan itu" (SL,27 BIDAN)

Adapun informan kunci mengatakan bahwa dari petugas kesehatan maupun puskesmas sendiri telah memberikan dorongan terhadap ibu-ibu hamil maupun menyusui dengan membuat kegiatan kelas ibu hamil agar dapat memberikan edukasi terkait pentingnya memberikan ASI kepada bayi tetapi yang terjadi pada kegiatan tersebut malah hanya sedikit saja

ibu hamil maupun ibu menyusui yang mengikuti kegiatan tersebut, berikut pernyataannya :

"biasa di pkm itu untuk ba kase dorongan sama ko ibu-ibu hamil atau menyusui torang ada buatkan kegiatan kelas ibu hamil, depe kegiatan itu dilakukan di tiap-tiap desa bai laporan yang ada banyak ibu hamil yang mendaftar serta depe kegiatan dimulai dorang hanya sadikit yang datang so dorang torang pe sasaran utama bai laud orang tidak aktif ba ikot itu kegiatan" (SL,27 BIDAN)

Ada juga informan kunci mengatakan bahwa Bidkor sendiri yang tidak maksimal memberikan edukasi, berikut pernyataannya :

"baru untuk edukasi bagitu depe bidkor (bidan koordinasi) yang turun lapangan Cuma asal turun saja baru asal penting ba foto, dia teke maksimal ba kase edukasi" (SL,27 BIDAN)

Ada juga informan kunci mengatakan bahwa ibu-ibu yang mau diberikan edukasi masih tidak memahami kegiatan kelas ibu hamil tersebut, berikut pernyataannya :

"iyo dorang ini ibu-ibu ada yang tidak paham dengan ini kegiatan kelas ibu hamil so itu bagus untuk torang ba edukasi akan dorang" (SL,27 BIDAN)

Sementara informan kunci (HM,28 BIDAN) menjelaskan bagaiman sikap serta tindakan terhadap ibu dalam memberikan ASI , berikut pernyataannya :

edukasi atau dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan ASI

"eh kadang-kadang biasa kalo depe penanggungjawab tidak hadir berarti tidak ada edukasi tapi biasanya ada juga bai tidak lama bagitu ee" (HM,28 BIDAN DESA)

"kebanyakan ibu-ibu disini rati, dorang so tida ba kase ASI to dorang so ada campur dengan susu formula juga bagitu" (HM,28 BIDAN DESA)

"yahhh... palingan Cuma torang kase tau saja sama dorang lebe penting ba kase ASI daripada susu formula tapi kiai biasa ko ibu-ibu dorang ba jawab akan torang teada dorang pe ASI lah, ada yang tidak cocok pake susu formula lah eh banyak macam" (HM,28 BIDAN DESA).

PEMBAHASAN

1. Predisposing factor

a. Pengetahuan

Dari Hasil wawancara mendalam dengan informan terungkap bahwa ada ibu yang mengetahui definisi ASI, dengan konsep ASI hanya sebagai air susu ibu atau air susu yang ada pada payudara ibu, ASI itu air susu yang diberikan untuk anak, ada juga informan yang mengatakan bahwa ASI itu sangat irit dan tidak memakan banyak pengeluaran jika menggunakan ASI, ada juga yang mengatakan bahwa ASI itu sangat bagus untuk perkembangan dan juga lebih bagus dibandingkan dengan susu lain,ada juga informan menyatakan bahwa ASI itu dari payudara perempuan yang sangat bagus karena merupakan sumber nutrisi untuk anak serta informan lainnya tidak mengetahui definisi dari ASI.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan dengan penelitian terdahulu Sheriza Salsabila Zaqiyatunnufus, dkk (2024) dengan hasil bahwa pengetahuan informan mengerti tentang ASI yaitu air susu ibu yang diberikan kepada bayi dan manfaat dari ASI yaitu untuk kekebalan tubuh bayi, penelitian terdahulu dari Rizky Andriani Bakara, dkk (2023) dengan hasil bahwa berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Salambeu tahun 2023, didapatkan ibu yang tidak mengetahui manfaat ASI dan memilih memberikan susu formula. Penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa ASI merupakan makanan dan minuman yang sangat penting bagi bayi karena ASI adalah pilihan nutrisi yang harus didahulukan untuk diberikan. (The et al.,2023)

b. Sikap

Berdasarkan Teori Lawrence Green (1980), Sikap (attitude) merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Tidak hanya pengetahuan, sikap seseorang juga akan sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku seperti sikap ibu dalam pemberian ASI bagaimana ibu mengatasi suatu keadaan yang membuat dia merasakan sebuah perubahan perilaku yang ada. Faktor sikap ini akan sangat mendukung ibu dalam proses memberikan ASI terhadap bayi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terungkap bahwa dalam menyikapi keadaan ketika bayi sering menangis/rewel ada informan yang menyebutkan bahwa bayinya sering menangis/rewel hanya karena merasa kehausan atau lapar, ada juga beberapa informan menyebutkan bahwa bayinya ketika sedang menangis/rewel informan langsung memberikan bayinya susu setelah diberikan susu bayi langsung tertidur dan juga berhenti menangis, kemudian ada juga informan yang menyebutkan bahwa bayinya tidak pernah menangis/rewel, ada juga informan mengatakan bahwa bayinya biasa menangis kemudian diberikan cairan sun atau bubur yang cair setelah itu bayinya berhenti menangis, ada informan yang mengatakan bahwa bayinya yang jarang menangis, ada juga informan yang mengatakan bahwa bayinya sering menangis karna posisi menyusui yang tidak mau menyusu berbaring kemudian informan memerah ASI setelah itu diberikan kepada bayi dengan posisi menyusu duduk, ada juga informan mengatakan bayinya yang menangis karena tidak dapat mengisap puting, ada juga informan yang mengatakan bahwa bayinya menangis informan langsung memberikan Air gula terhadap bayi kemudian bayi berhenti menangis, ada juga informan mengatakan bahwa bayinya sering menangis karena waktu memberikan susu yang tidak tepat, ada juga informan yang mengatakan bahwa dia merasa gugup ketika pertama kali menangani bayinya yang menangis, serta ada juga informan yang bayinya menangis hanya pada saat usia bayinya baru beberapa minggu setelah lahir tetapi setelah usia bayi memasuki beberapa bulan bayinya sudah jarang menangis, dan juga ada informan mengatakan bayinya tidak atau jarang menangis atau rewel.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa produksi ASI yang rendah akan menjadi alasan ibu tidak memberikan ASI disebabkan ASInya belum keluar atau cepat kering. Idawati *et al.*,(2021) Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa bayi yang menangis dikarenakan kurangnya produksi ASI. Oleh karena itu pemberian susu formula

pada bayi dianggap tidak ASI eksklusif. Alim dkk.,(2020). Hasil Penelitian terdahulu lainnya yaitu menyatakan bahwa alasan yang disampaikan oleh para ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif hingga bayinya berusia 6 bulan antara lain adalah kurangnya produksi ASI, ada juga kesulitan bayi dalam mengisap, kondisi puting susu ibu yang tidak mendukung bagi ibu yang bekerja, keinginan yang dianggap modern, serta dampak iklan atau promosi susu pengganti ASI, (Asnidawati & Ramdhan, 2021)

c. Tindakan

Berdasarkan Teori Lawrence Green (1980) suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan oleh faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Faktor tindakan ini juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilakuseorang terutama pada perilaku ibu dalam pemberian ASI. Selain dalam menyikapi suatu kendala atau permasalahan mereka juga perlu adanya sebuah tindakan yang nyata dalam merubah suatu peristiwa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terungkap bahwa sebuah tindakan dapat juga memperngaruhi terjadinya perubahan perilaku pemberian ASI, seperti seberapa sering informan menyusui beberapa informan menyebutkan bahwa mereka menyusui diwaktu pagidan siang sekitar 3, 4 sampai 5 kali menyusui, kemudian ada juga informan yang menyebutkan bahwa mereka menyusui sudah sering sekali sampai sudah tidak terhitung berapa kali dalam sehari, ada juga informan yang menyusui pada waktu pagi, siang dan malam, ada juga informan yang mengatakan bahwa mereka menyusui pada setiap satu jam, ada juga informan yang menyusui hanya pada saat malam hari setelah selesai bekerja, ada juga informan yang menyusui sekitar 4 kali dalam sehari.

kendala saat informan menyusui, beberapa informan menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki kendala dikarenakan mereka memiliki ASI yang banyak dan lancar, ada juga informan yang menyebutkan bahwa mereka memiliki kendala memiliki ASI yang tidak lancar dan juga kering, informan juga menyebutkan mereka memiliki kendala saat memberikan susu formula yang membuat bayi mengalami alergi. Mengalami kendala puting yang lecet dan masuk ke dalam membuat ASI susah keluar dan juga membuat bayi kesusahan untuk mengisap. Kemudian pada saat menangani kendala yang ada beberapa informan menyebutkan bahwa mereka mengonsumsi bahan-bahan herbal seperti Daun Katu guna untuk memperlancar ASI, selain itu ada juga yang mengonsumsi bahan herbal lainnya yang berupa rumput atau kulit pohon direbus kemudian diminum airnya, ada juga yang mengonsumsi makanan yang berkuah dengan kacang-kacangan dan ada juga yang mengonsumsi obat penambah ASI yang digandengkan dengan makanan ikan kuah.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa makanan yang biasa diberikan beraal dari bahan pokok, sayur dan lauk-pauk, untuk buah anak jarang diberikan anak lebih sering makan nasi dengan lauk-pauk seperti tahu, tempe, telur, ikan maupun sayur. (Merei Nalle, dkk 2025). Hasil penelitian Ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki waktu

menyusui yang berbeda-beda dari setiap ibu, (Bayu Wicaksono, dkk 2023). Hasil penelitian terahulu ini menyebutkan bahwa hambatan dari produksi ASI mengakibatkan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan produksi ASI sedikit, pembengkakan pada payudara, dan lecet pada putting hingga putting yang tidak timbul keatasm (Harismayanti dkk, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya yang tidak merugikan salah satunya bahwa ibu menyusui harus banyak makan dan mengonsumsi banyak sayuran hijau, (Merei Nalle, dkk 2025)

2. Enabling Factor

a. Sarana atau fasilitas dalam mendukung pemberian ASI

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terungkap bahwa ketika membahas mengenai sarana atau prasarana berarti akan membahas juga mengenai ketersediaanya fasilitas dalam mendukung informan dalam melakukan perubahan perilaku, ada informan yang menyebutkan bahwa mereka mendapatkan fasilitas yaitu berubah sebuah dot beserta biscuit tetapi ada juga informan yang tidak mendapat fasilitas apapun, ada juga informan yang mendapatkan fasilitas dari mama mantu mereka seperti diberitahukan untuk sering konsumsi makanan atau minuman yang sehat.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori baha dukungan fasilitas layanan kesehatan adalah memberikan fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan kehamilan, inisiasi menyusui dini (IMD), tidak menyediakan susu formula dan dot, tidak memberikan makanan atau minuman selain ASI. (Susilawati et al,2022)

b. Ketersediaan Informasi mengenai ASI

ketersediaan informasi ada informan yang menyebutkan bahwa mereka mendapatkan informasi melalui para petugas kesehatan, ada juga informan yang mendapatkan informasi melalui media sosial (Facebook) dan ada juga ada informan yang mendapatkan informasi melalui interaksi bersama dengan sekelompok orang atau lingkungan sekitar serta ada informan yang tidak mendapatkan atau tidak mendengarkan informasi dari manapun, ada juga informan yang mendapatkan informan dari Petugas Gizi yang mengatakan bahwa bagusnya memang dengan memberikan ASI kepada bayi dan jangan berikan susu formula lainnya, dan ada juga informan yang tida tau atau mengalami lupa terhadap mendapatkan informasi darimana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya dukungan dari orang lain yang berperan dalam kesuksesan menyusui. (Kurniawati dkk., 2020) Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mendapatkan informasi menyusui atau memberikan ASI dari berbagai sumber seperti tenaga kesehatan, teman, keluarga, sosial media, poster yang bisa ibu gunakan sebagai bahan acuan dalam memberikan ASI. (Sheriza Salsabila Zaqiatunnufus dkk, 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil peneitian terdahulu yang menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa ASI eksklusif tidak dapat diberikan adalah kurangnya akses ke informasi yang diperoleh, jika ibu memiliki informasi yang cukup tentang pemberian ASI, mereka akan berusaha memberikan ASI eksklusif kepada bayi

namun jika ibu tidak memiliki informasi yang cukup mereka cenderung akan memberikan makanan selain ASI sebelum waktunya. (Damayanty, 2024).

c. Reinforcing Faktor

a. Dukungan petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terungkap bahwa ada informan yang menyebutkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan tetapi ada juga informan yang menyebutkan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan serta ada juga informan yang sudah lupa pernah mendapatkan informan atau tidak sama sekali, ada juga informan yang mendapatkan dukungan melalui petugas kesehatan pada waktu hamil, ada juga informan yang merupakan petugas kesehatan sendiri yang juga sudah sering saling memberikan maupun diberikan dukungan dari petugas kesehatan, ada juga informan yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan pada saat mengikut posyandu, dan juga ada informan yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan melainkan mendapatkannya dari keluarga, serta ada juga informan yang sama sekali tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan yang seharusnya para petugas kesehatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sudah sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa peran petugas kesehatan sebagai motivator, konselor, dan fasilitator untuk mendukung pemberian ASI, (Cahyono dkk, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seorang tenaga kesehatan sangat berperan dalam menjadi akses informasi yang sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui, terutama seorang bidan yang berperan dalam proses menyusui, bahkan dari sebelum ibu menikah, bidan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif. Penyebaran informasi juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, jika ibu mendapatkan informasi yang tepat dari tenaga kesehatan maupun dari non kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, maka pemberian ASI eksklusif akan meningkat. (Nk,2021)

b. Dukungan keluarga

Menurut Teori Perilaku Terencana (Theory of planned Behavior) (Ajzen, 1991) dalam konteks pemberian ASI, dukungan keluarga dapat mempengaruhi nora subektif dan persepsi control ibu terhadap kemampuannya menyusui. Dukungan keluarga baik secara emosional, informasional, maupun instrumental yang dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama informan terungkap bahwa beberapa informan menyebutkan bahwa mereka mendapatkan dukungan penuh dari keluarga terutama suami dalam memberikan ASI dan ada juga informan yang menyebutkan bahwa dia tidak mendapatkan dukungan dari suami karena takut payudara istrinya yang sudah tidak bagus lagi, ada juga informan yang mendapatkan dukungan terhadap pemberian

susu formula pada bayi, ada juga informan yang mendapatkan dukungan keluarga khususnya suami karena mengetahui usia anak yang baru 3 atau 4 bulan belum bisa diberikan makanan atau minuman lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan adanya dukungan dari suami dapat membuat ibu mudah dalam melakukan perannya dan terkendalinya stress selama masa nifas sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI pada bayinya, (Niar et al.,2021). Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu ini yang menyatakan bahwa pada umumnya dukungan keluarga seperti suami, orang tua, dan keluarga lainnya saling mendukung dan tetap memberikan ibu menyusui motivasi sehingga ibu merasa tenang dan tidak menghambat proses kelancaran ASI, (Eva Nirwana Hutabarat,SKM,MKM & Afriani Floresinta Sitanggang, 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku menyusui ibu, (Monica, 2021)

Sementara itu ada penjelasan dari beberapa informan kunci ada informan yang mengatakan bahwa terkait sarana prasarana yang masih kurang atau tidak lengkap saat melakukan posyandu, Ada juga informan kunci mengatakan bahwa dukungan dari petugas gizi serta jarang mendapatkan dukungan, Ada juga informan kunci mengatakan bahwa disetiap desa sudah dibuatkan kegiatan untuk mendukung pemberian ASI namun tidak dijelaskan apa program tersebut.

Ada pun informan kunci yang mengatakan bahwa dari petugas kesehatan sendiri telah memberikan edukasi namun tidak selalu sering dijalankan, Adapun informan kunci mengatakan bahwa dari petugas kesehatan maupun puskesmas sendiri telah memberikan dorongan terhadap ibu-ibu hamil maupun menyusui dengan membuat kegiatan kelas ibu hamil agar dapat memberikan edukasi terkait pentingnya memberikan ASI kepada bayi tetapi yang terjadi pada kegiatan tersebut malah hanya sedikit saja ibu hamil maupun ibu menyusui yang mengikuti kegiatan tersebut, Ada juga informan kunci mengatakan bahwa terkait dukungan seperti edukasi tetapi jarang dilakukan, biasa dilakukan hanya pada saat ibu hamil berkunjung ke puskesmas untuk control kehamilan disitulah para petugas kesehatan ada yang memberikan edukasi, Ada juga informan kunci mengatakan bahwa Bidkor sendiri yang tidak maksimal memberikan edukasi, Ada juga informan kunci mengatakan bahwa ibu-ibu yang mau diberikan edukasi masih tidak memahami kegiatan kelas ibu hamil tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Saleati Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, dari informan penelitian ini yaitu pada predisposing faktor para informan masih memiliki pengetahuan yang kurang, informan merespon tangisan bayi memberikan Susu formula karena merasa ASI saja tidak akan cukup, informan bertindak terhadap kendala masih mengonsumsi bahan tradisional dan medis. Enabling Faktor pada aspek Ketersediaan sarana atau prasarana para informan tidak mendapatkan sarana dan ketersediaan informasi para informan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan lingkungan sekitar. Reinforcing faktor para informan ada yang mendapatkan dukungan keluarga ada yang tidak begitupun dengan dukungan petugas kesehatan. Saran Bagi seluruh masyarakat agar dapat memperhatikan kesehatan yang diberikan oleh para petugas kesehatan, terkhusus juga untuk para keluarga, suami untuk lebih memberikan dukungan yang penuh terhadap istri untuk memberikan ASI kepada anak.

Bagi para petugas kesehatan untuk lebih sering memberikan edukasi yang detail serta akurat terhadap ibu-ibu yang sedang hamil atau menyusui akan pentingnya memberikan ASI kepada anak. Kepada Instansi Kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi dan penyuluhan tentang ASI, lebih banyak menyediakan fasilitas pendukung pemberian ASI, serta sering memberikan pendorong pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap ibu-ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama dalam proses pembuatan penelitian ini telah melibatkan banyak pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat kepada semua pihak yang terlibat termasuk kedua orang tua penulis yang juga telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian maupun penyusunan artikel ini sampai artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- A., H. (2020). EKSLUSIF Correlation Of Mother's Characteristic With Exclusive Breastfeeding. *Journal Heal Technol Me.* , 6 : 767:78.
- Ariani P, A. P. (2012.). Hubungan Umur, Paritas, dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi ASI. 5(2), 16-30.
- Alim, A., Samman, S And B.M. (2020), Studi Kualitatif Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI EKSLUSIF di Puskesmas Bonemo, Kabupaten Halmahera Tengah, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 30 (2) : 163-182.
- Ayu W, Bina A, Sendi P.R & Fika M, (2025). Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory.
- Ardiyansyah, Fahrizal, Solida A. (2020). Analisis Faktor Kegagalan Promosi Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja. 5(4) : 97-1088.
- Asnidawati A & Ramdhan S, (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan, Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Husada. 10(1) ; 156-162.
- Ayu W, Bina A, Sendi P.R & Fika M, (2025). Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory.

Kuklina, EV.Et all.(2024). Hypertension in Pregnancy: Current Challenges and Future Opportunities for Surveillance and Research.journal womens health.Vol 33(5).Hal 553-562.

Brutu, H. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi tahun 2020. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imedia. 7(1), 53-67, 53-67.

Bayu W. B, Betti Y.S, And Tetes W.W, (2023). Studi Kualitataif : Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, Jurnal Keperawatan. Vol. 8, No.2.